

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu. Penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan positivisme dan neopositivisme, sementara itu penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan fenomenologi, hermeneutika, dan interaksi sosial.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono 2013).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Selama periode 2020-2023. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 69 Perusahaan. Dengan mengeliminasi 23 perusahaan yang dalam akselerasi oleh bursa efek Indonesia dan perusahaan yang tidak menerbitkan Annual Report tahun 2020-2023.

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti. Sampel inilah yang akan menjadi fokus bagi peneliti dalam pengambilan data yang berasal dari populasi yang dipersempit untuk memudahkan dalam penelitian dan lebih efisien.

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	69
2.	Perusahaan infrastuktur yang terdaftar di BEI dalam papan pencatatan akselerasi	(2)
3.	Data Yang Diperlukan Tidak Tersedia	(21)
	Jumlah perusahaan sampel	46
	Pengamatan data selama 4 tahun	184

Sumber : Data diolah, 2024

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan dan data profil perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

3.6. Definisi Opresional Variavel dan Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Independen

a. Komite Audit

Komite Audit dalam suatu perusahaan bertanggungjawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk

melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. penelitian yang dilakukan oleh (Fharaswati 2020) Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

b. Kepemilikan Instutional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan investment banking. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fharaswati 2020) kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KNIS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusi memberikan keuntungan yang lebih besar, karena dengan kepemilikan yang lebih besar sehingga mempunyai kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Keterlibatan investor institusional dalam melakukan monitoring terhadap manajemen dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan.

c. Gender Diversity Dewan komisaris

Dewan komisaris didefinisikan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan tat kelola yang tepat. Indikator gender Diversity dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan (Anjassari, 2022) :

$$\text{Propotion of BOC Female} = \frac{\text{Total Of BOC Female}}{\text{Total BOC}}$$

Merujuk pada representasi dan inklusi yang setara dari individu dengan berbagai identitas gender dalam sebuah kelompok, organisasi, atau masyarakat. Ini mengakui dan menghargai keberadaan spektrum identitas gender yang melampaui kerangka biner laki-laki dan perempuan, termasuk non-biner, gender queer, genderfluid, dan identitas gender lainnya. Secara keseluruhan, keberagaman gender adalah tentang menciptakan lingkungan di mana orang dari semua gender diakui, dihargai, dan diberi kesempatan yang sama untuk berhasil. Ini melibatkan mengatasi bias, menerapkan kebijakan inklusif, dan membina budaya penghormatan dan keadilan. Dengan demikian, organisasi dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keragaman perspektif dan pengalaman yang lebih kaya. (Anjassari, 2022) menyatakan indikator ini diukur dengan yang diukur dengan menggunakan presentase anggota direktur wanita dibandingkan dengan jumlah seluruh direktur, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Propotion} = \frac{\text{Total Of BOD Female}}{\text{Total BOD}}$$

d. Gender Diversity Dewan Direksi

Merujuk pada representasi dan inklusi yang setara dari individu dengan berbagai identitas gender dalam sebuah kelompok, organisasi, atau masyarakat. Ini mengakui dan menghargai keberadaan spektrum identitas gender yang melampaui kerangka biner laki-laki dan perempuan, termasuk non-biner, gender queer, genderfluid, dan identitas gender lainnya. Secara keseluruhan, keberagaman gender adalah tentang menciptakan lingkungan di mana orang dari semua gender diakui, dihargai, dan diberi kesempatan yang sama untuk berhasil. Ini melibatkan mengatasi bias, menerapkan kebijakan inklusif, dan membina budaya penghormatan dan keadilan. Dengan demikian, organisasi dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keragaman perspektif dan pengalaman yang lebih kaya. Anjassari (2022) menyatakan indikator ini diukur dengan yang diukur dengan menggunakan presentase

anggota direktur wanita dibandingkan dengan jumlah seluruh direktur, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Propotion} = \frac{\text{Total Of BOD Female}}{\text{Total BOD}}$$

e. *Age Diversity Dewan Komisaris*

Pramesti dan Nita (2022) Beragamnya perspektif usia membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan solusi yang lebih baik dan inovatif. Anggota dewan yang lebih senior dapat memberikan wawasan berdasarkan pengalaman panjang dan pemahaman mendalam tentang industri, sementara anggota yang lebih muda dapat membawa ide-ide baru dan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tren pasar terbaru. Keberagaman usia meningkatkan daya tahan organisasi terhadap perubahan dan krisis, karena kombinasi antara pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. (Anjassari 2022) Indikator dalam penelitian *Age Diversity* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Komisaris Muda} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Muda}}{\text{Total Seluruh Komisaris}}$$

f. *Age Diversity Dewan Direksi*

Pramesti dan Nita (2022) Keberagaman usia dalam dewan direksi merujuk pada adanya perwakilan dari berbagai kelompok usia dalam komposisi dewan direksi suatu organisasi atau perusahaan. Keberagaman usia ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengalaman dan inovasi, serta mencerminkan demografi pelanggan atau pemangku kepentingan yang lebih luas. Secara keseluruhan, keberagaman usia dalam dewan direksi dapat memberikan banyak manfaat bagi organisasi, termasuk pengambilan keputusan yang lebih baik, keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta peningkatan daya tahan terhadap perubahan. Dengan strategi yang tepat, tantangan yang muncul dari keberagaman usia ini dapat dikelola dengan

baik untuk menciptakan dewan direksi yang dinamis dan efektif. Anjassari (2022) Indikator Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus :

$$\text{Rasio Direksi Muda} = \frac{\text{Jumlah direksi muda}}{\text{Total seluruh direksi}}$$

3.6.2. Variabel Dependen

Fharaswati (2020) Variabel dependen yang terdapat dalam penilusan ini ialah kinerja keuangan perusahaan, pada penelitian ini kinerja keuangan diukur berdasarkan return on assets (ROA). Return on Assets (ROA) adalah alat yang berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan memahami dan menggunakan ROA, manajemen, investor, dan analis keuangan dapat memperoleh wawasan penting tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Indikator Penghitungan Return On Assets pada penelitian ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Good Corporate Governance	1.Komite Audit (X ₁) 2.Kepemilikan Institusional(X ₂)	Jumlah Anggota Komite Audit	Nominal
		$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$	Rasio
Gender Diversity	1.Gender Diversity Dewan Komisaris (X ₃) 2.Gender Diversity Dewan Direksi (X ₄)	$\text{Propotion of BOC Female} = \frac{\text{Total Of BOC Female}}{\text{Total BOC}}$	Rasio

		$\text{Propotion} = \frac{\text{Total Of BOD Female}}{\text{Total BOD}}$	Rasio
Age Diversity	1.Age Diversity Dewan Komisaris (X_5)	$\text{PropotionKomisaris Muda} = \frac{\text{Total Of BOD Female}}{\text{Total BOD}}$	Rasio
	2.Age Diversity Dewan Direksi (X_6)	$\text{Rasio Direksi Muda} = \frac{\text{Total Of BOD Female}}{\text{Total BOD}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Return On Assets (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2024

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah prosedur atau serangkaian langkah yang digunakan untuk memecah suatu masalah atau objek studi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami, dipelajari, atau dievaluasi. Metode ini digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, teknik, ekonomi, dan ilmu sosial. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang karakteristik, hubungan, dan struktur dari subjek yang sedang dianalisis. Metode Penelitian Kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, data-data tersebut diolah menggunakan software SPSS 26 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafis, serta kesimpulan

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, penyamplingan, peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan. Pengukuran statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara angka statistik pada variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Ukuran yang akan dipakai dalam

penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standard.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah menunjukkan hubungan signifikan.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki kontribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ atau 5%. Analisis Statistik Parametrik harus memenuhi asumsi data yang terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengujian Normalitas Data. Pengujian yang sering digunakan adalah metode grafik (Normal Probability Plot), apabila sebaran data pada grafik berada di sekitar garis diagonal berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menjelaskan, Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Mendeteksi ada tidak multikorelasi yaitu dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Sebagai acuan dapat disimpulkan apabila nilai tolerance < 0.10 dari nilai VIF >10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varian dari residu suatu pengantaran ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser, dasar untuk mengambil keputusan uji statistik dengan menggunakan metode uji glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah $\alpha = 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan suatu observasi dengan variabel gangguan observasi lainnya. Auto korelasi sering muncul pada data time series. Untuk melakukan pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan teknik uji run test maka dinyatakan tidak dapat autokorelasi dalam regresi

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini variabel independennya berjumlah tiga dan variabel dependen berjumlah satu. Analisis regresi untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan (ROA)

α : Konstanta

X1 : Komite Audit

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : *Gender Diversity* Dewan Direksi

X4 : *Gender Diversity* Dewan Komisaris

X5 : *Age Diversity* Dewan Direksi

X_6 : *Age Diversity* Dewan Komisaris

e : Error

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila determinasi pada suatu estimasi mendekati angka (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka (1) atau mendekati angka (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen

2. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji seberapa besar variabel *Good Corporate Governance*, gender diversity dan *Age Diversity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan

3. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, *Gender Diversity*, *Age Diversity* terhadap kinerja keuangan